

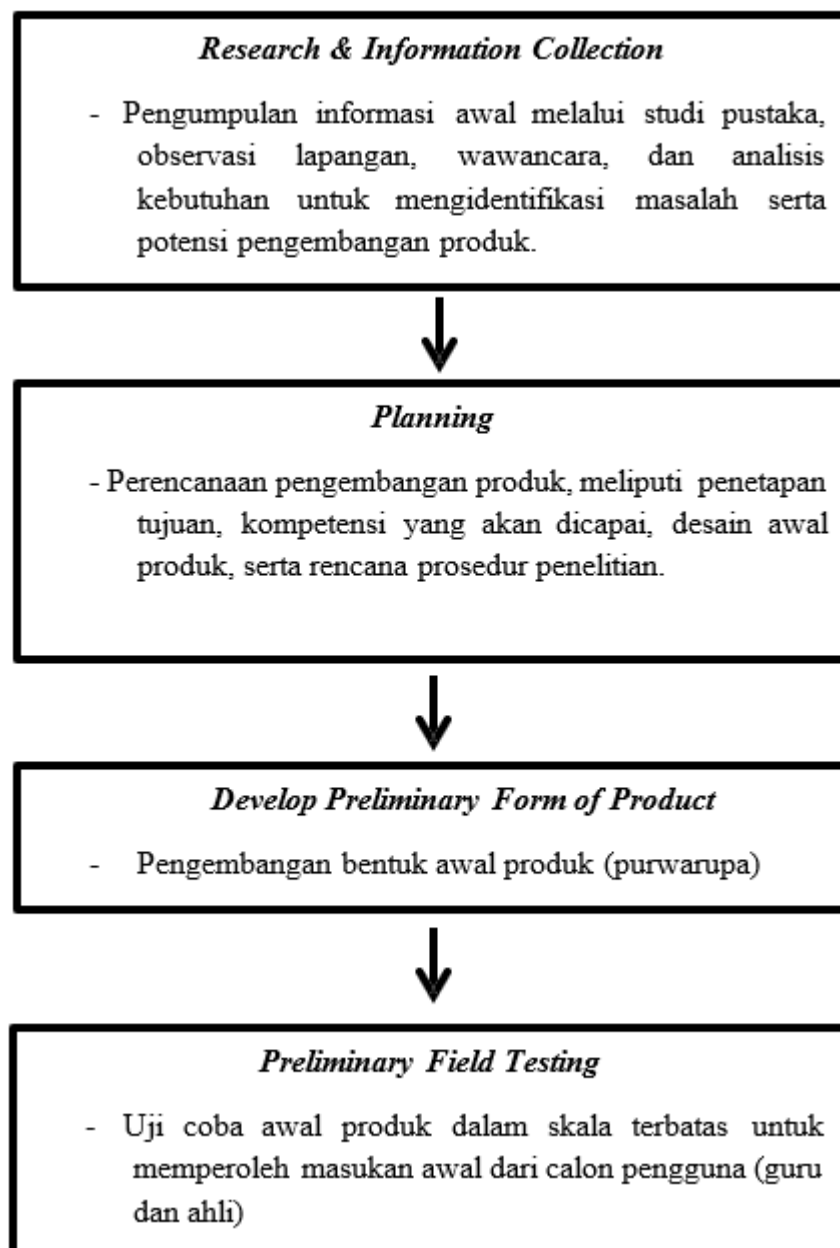
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D), yang oleh Borg & Gall (2007: 589) didefinisikan sebagai “sebuah model pengembangan berbasis industri di mana penemuan penelitian digunakan untuk mendesain produk-produk dan prosedur-prosedur baru...”. Borg & Gall (2007: 589) menyatakan bahwa produk-produk dan prosedur-prosedur yang dihasilkan tersebut haruslah “diujicobakan di lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki secara sistematis sampai memenuhi kriteria yang spesifik mencakup efektivitas, kualitas, dan standar yang sama”.

Borg dan Gall (2007) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan terdiri atas sepuluh tahapan yang dapat digunakan secara sistematis dalam proses pengembangan produk. Dalam penelitian ini, tahapan penelitian dan pengembangan dibatasi menjadi empat tahapan sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan penelitian. Keempat tahapan tersebut meliputi *research and information collecting*, *planning*, *develop preliminary form of product*, dan *preliminary field testing*. Tahapan penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Sebagai tahap pertama, penelitian tahun ini dilaksanakan dari langkah pertama, *Research and Information Collection* sampai ke langkah keempat, *Preliminary Field Testing*. Tiap tahap di dalam penelitian dan pengembangan ini digambarkan lewat tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan

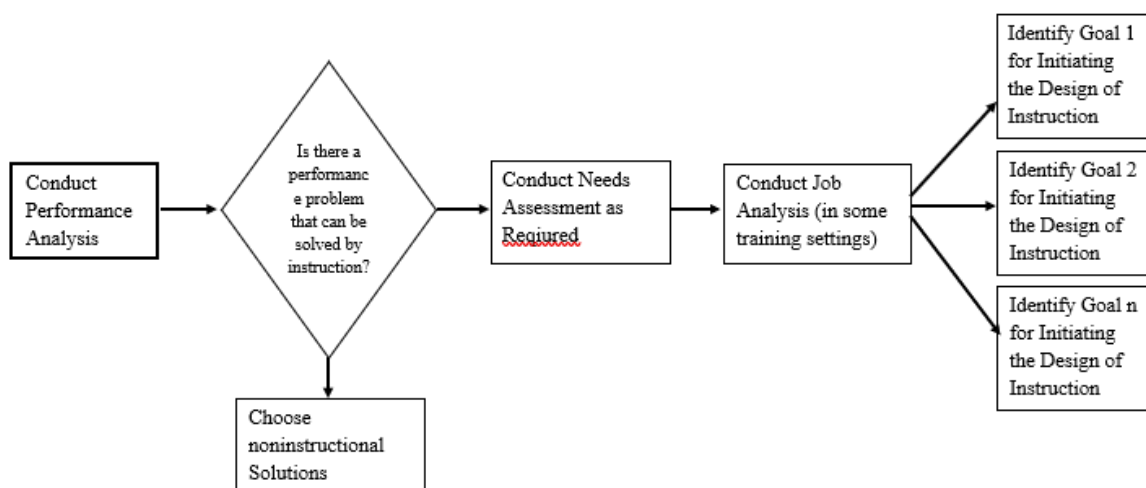
Tahap	Kegiatan
<i>Research and Information Collection</i>	1. Mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari melalui wawancara dan observasi. 2. Mengumpulkan informasi mengenai karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP. 3. Melakukan kajian pustaka tentang model pembelajaran, pembelajaran berbasis aktivitas, dan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. 4. Melakukan analisis kebutuhan menggunakan <i>Front-End Analysis</i> yang meliputi <i>conduct performance analysis</i>, <i>conduct needs assessment</i>, <i>conduct job analysis</i> dan <i>Identify Goal</i> untuk mengidentifikasi kesenjangan, kebutuhan, dan tugas pembelajaran.
<i>Planning</i>	Menyusun rencana pelaksanaan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas yang meliputi sumber daya yang dibutuhkan, penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, serta rangkaian kegiatan pengembangan produk.
<i>Develop Preliminary Form of Product</i>	Mengembangkan bentuk awal (purwarupa) model pembelajaran berbasis aktivitas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP yang meliputi komponen model pembelajaran dan perangkat pendukung pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan pengembangan.
<i>Preliminary Field Testing</i>	Menguji coba bentuk awal produk yang telah dikembangkan melalui validasi ahli model pembelajaran dan ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk memperoleh penilaian dan masukan sebagai dasar penyempurnaan produk.

Sumber: diolah oleh peneliti

1. Research and Information Collection

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di

Kecamatan Ampel dan Gladagsari melalui wawancara dan observasi, studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru, pengumpulan informasi mengenai karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran, serta kajian pustaka mengenai model pembelajaran, pembelajaran berbasis aktivitas, dan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi melalui *Front-End Analysis* yang meliputi *conduct performance analysis*, *conduct needs assessment*, dan *conduct job analysis*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan *goals* pengembangan sebagai dasar dalam tahap perencanaan.



Gambar 3.2 FEA Dick and Carey

2. Planning

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas yang meliputi

penentuan sumber daya yang dibutuhkan, penyusunan silabus dan RPP, penyusunan instrumen penelitian, serta perencanaan rangkaian kegiatan pengembangan dan validasi produk.

3. *Develop Preliminary Form of Product*

Pada tahap ini dilakukan pengembangan bentuk awal atau purwarupa produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pengembangan diawali dengan menyusun rancangan model pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat komponen-komponen model pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pendukung berupa silabus dan RPP untuk pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP. Purwarupa yang dihasilkan selanjutnya disiapkan untuk memperoleh penilaian ahli pada tahap *preliminary field testing*.

4. *Preliminary Field Testing*

Tahap ini merupakan tahap pengujian awal terhadap produk yang telah dikembangkan. Pengujian dilakukan melalui validasi ahli model pembelajaran dan ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Validasi dilaksanakan dengan melibatkan ahli yang memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap produk yang dikembangkan, sedangkan pengujian awal dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Ampel, SMP Negeri 2 Ampel, SMP Negeri 1 Gladagsari, dan SMP Smaratungga sebagai lokasi penelitian. Hasil penilaian dan masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperlukan pada tahap awal pengembangan berkaitan dengan kondisi nyata pembelajaran, pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Stake (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan persepsi dan pemahaman manusia, sedangkan Lochmiller dan Lester (2019) menempatkan pengalaman manusia dalam konteks kehidupan sosial sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipandang sesuai untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Tahap *Research and Information Collecting* dilaksanakan sebagai studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Ampel, SMP Negeri 2 Ampel, SMP Negeri 1 Gladagsari, dan SMP Smaratungga. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, serta kajian pustaka yang relevan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, bentuk interaksi pembelajaran, serta aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran, model atau metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta

kebutuhan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Informasi yang diperoleh melalui kegiatan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis kondisi pembelajaran secara lebih sistematis. Analisis dilakukan dengan melihat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondisi pembelajaran yang diharapkan. Proses ini menjadi dasar pelaksanaan *Front-End Analysis* (FEA), sehingga FEA merupakan bagian dari proses analisis terhadap hasil studi pendahuluan, bukan kegiatan yang berdiri sendiri. Hal ini sejalan dengan Dick dan Carey (2015) yang menjelaskan bahwa analisis pada tahap awal desain pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan arah pengembangan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Dalam penelitian ini, FEA dilakukan melalui *conduct performance analysis*, *conduct needs assessment*, dan *conduct job analysis*.

Pada tahap *conduct performance analysis*, peneliti menganalisis kondisi kinerja pembelajaran berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis ini diarahkan untuk mengetahui kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, *conduct needs assessment* dilakukan untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan berdasarkan kesenjangan yang telah ditemukan. Tahap terakhir, yaitu *conduct job analysis*, dilakukan untuk menganalisis tugas dan aktivitas yang perlu difasilitasi dalam pembelajaran serta merumuskan tujuan pengembangan berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Dick

dan Carey (2015) menempatkan analisis tersebut sebagai bagian penting dalam menentukan tujuan dan kebutuhan yang menjadi dasar perancangan pembelajaran.

Hasil *Front-End Analysis* selanjutnya digunakan untuk merumuskan dua goals pengembangan. Dengan demikian, proses pada tahap *Research and Information Collecting* berlangsung secara berurutan, dimulai dari pengumpulan informasi mengenai kondisi pembelajaran, identifikasi kesenjangan kinerja, penentuan kebutuhan, analisis tugas pembelajaran, hingga perumusan tujuan pengembangan. Hasil tersebut kemudian menjadi landasan bagi peneliti dalam menyusun rencana pengembangan pada tahap Planning. Alur tersebut juga sesuai dengan prinsip penelitian dan pengembangan Borg dan Gall, bahwa kegiatan pengembangan produk didahului oleh kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam pengembangan produk.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, peserta didik kelas VII SMP, serta dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kecamatan Ampel dan Gladagsari. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, aktivitas peserta didik, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas. Peserta didik kelas VII menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Ampel, SMP Negeri 2 Ampel, SMP Negeri 1 Gladagsari, dan SMP Smaratungga. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas. Keempat sekolah tersebut dipilih karena melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Selain guru dan peserta didik, dokumen pembelajaran digunakan sebagai sumber data pendukung. Dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran dan dokumen kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi yang digunakan, serta kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan pembelajaran serta menentukan kebutuhan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan

terhadap guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Ampel, SMP Negeri 2 Ampel, SMP Negeri 1 Gladagsari, dan SMP Smaratungga. Wawancara tersebut dilakukan pada tahap *Research and Information Collecting* untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, model dan metode pembelajaran yang digunakan, aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta kebutuhan terhadap pembelajaran berbasis aktivitas.

Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta satu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Ampel dan SMP Negeri 2 Ampel dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2026. Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta satu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gladagsari dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026. Sedangkan, wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta satu peserta didik kelas VII di SMP Smaratungga dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2026. Dengan demikian, wawancara pada pengambilan data pertama dilakukan terhadap guru dan satu peserta didik dari masing-masing sekolah. Wawancara kembali dilakukan pada pengambilan data kedua yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2026 di SMP Negeri 1 Ampel dan SMP Negeri 2 Ampel, lalu di SMP Negeri 1 Gladagsari dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026, dan di SMP Smaratungga dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 untuk memperdalam dan melengkapi informasi yang diperoleh pada pengambilan data pertama, terutama berkaitan dengan kondisi pembelajaran, aktivitas peserta didik, kendala pelaksanaan pembelajaran, dan

kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas.

Observasi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Observasi diarahkan pada kegiatan guru dan peserta didik, pola interaksi selama pembelajaran, metode yang digunakan, bentuk aktivitas belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Ampel dan SMP Negeri 2 Ampel pada tanggal 15 Januari 2026, di SMP Negeri 1 Gladagsari pada tanggal 19 Januari 2026, dan di SMP Smaratungga pada tanggal 24 Januari 2026. Observasi juga dilakukan pada pengambilan data kedua pada bulan Maret dan April 2026 untuk memperoleh informasi tambahan dan memperkuat hasil pengamatan sebelumnya. Panduan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, khususnya aktivitas guru dan peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Studi dokumentasi digunakan pada tahap *Research and Information Collecting* untuk menganalisis perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan oleh guru. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, modul ajar, capaian pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran serta melihat kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi serta menjadi bagian dari analisis kebutuhan pembelajaran berbasis

aktivitas.

Sedangkan, angket digunakan dalam proses pengembangan produk untuk memperoleh data penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Angket digunakan pada tahap *Preliminary Field Testing* untuk memperoleh penilaian dari ahli model pembelajaran dan ahli materi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti terhadap bentuk awal produk. Angket juga digunakan untuk memperoleh penilaian dari guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai pengguna produk. Penilaian melalui angket digunakan untuk mengetahui kelayakan produk serta memperoleh saran dan masukan yang menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan.

Selain itu, instrumen berupa angket digunakan dalam proses *Front-End Analysis* (FEA), khususnya pada kegiatan *Conduct Needs Assessment* dan *Conduct Job Analysis*, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mengidentifikasi kesenjangan kondisi pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan tugas-tugas yang perlu difasilitasi melalui pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas. Hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebutuhan dan tujuan pengembangan sebelum memasuki tahap perencanaan produk.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, panduan studi dokumentasi, panduan observasi, serta kisi-kisi angket penilaian produk oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi Pendidikan Agama Buddha. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan

Budi Pekerti serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Panduan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran. Panduan observasi digunakan untuk mengamati kondisi dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Sementara itu, kisi-kisi angket penilaian produk digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap kelayakan model pembelajaran dan kesesuaian materi yang dikembangkan.

1. Instrumen Penelitian untuk Ahli Model Pembelajaran

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Ahli Model Pembelajaran

Aspek Penilaian	Indikator	No. item	Jumlah Item
Kualitas Struktur Model Pembelajaran	a. Kejelasan landasan model pembelajaran b. Kejelasan tujuan model pembelajaran c. Kejelasan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran d. Kesesuaian model dengan karakteristik peserta didik	1,2,3,4	4
Kualitas Instruksional	a. Kemampuan model mendorong keaktifan peserta didik b. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran c. Kemudahan model diterapkan oleh guru	5,6,7	3
Kelayakan Model	a. Kesesuaian model dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti b. Kelayakan model sebagai alternatif pembelajaran	8,9	3
Jumlah			9

Sumber: diolah oleh peneliti

2. Instrumen Penelitian untuk Ahli Materi Pendidikan Agama Buddha

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Ahli Materi PAB

Aspek Penilaian	Indikator	No.Item	Jumlah item
Kualitas isi Materi	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran b. Ketepatan konsep dan isi materi c. Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	1,2,3	3
Kualitas Penyajian Materi	a. Keruntutan penyajian materi b. Kesesuaian materi dengan aktivitas pembelajaran	4,5	2
Kelayakan Materi	Kelayakan materi untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP	6,7,8,9	4
Jumlah			9

Sumber: diolah oleh peneliti

E. Uji Keabsahan Data, Uji Validitas, dan Reliabilitas

Untuk menjamin keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan uji keabsahan data, uji validitas, dan uji reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Creswell (2014: 251–252), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian melalui pengecekan data dari berbagai teknik dan sumber. Triangulasi yang digunakan meliputi:

- a. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pendukung.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi:

- a. Validitas isi (*content validity*), yang dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk menilai kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian dan indikator yang diukur. Menurut Azwar (2016: 112–113), validitas isi menunjukkan sejauh mana item instrumen merepresentasikan keseluruhan domain yang hendak diukur.
- b. Validitas butir instrumen angket, yang dianalisis dengan melihat korelasi antara skor butir dan skor total. Menurut Azwar (2016: 158), suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi yang memadai dan signifikan secara statistik.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan secara berulang. Reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994: 265), instrumen dikatakan reliabel

apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\geq 0,70$. Instrumen yang memenuhi kriteria tersebut dianggap memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014: 31–33), analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a. Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Creswell (2014: 198–199), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui perhitungan skor rata-rata, *persentase*, dan kategori *respons*. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan kelayakan model

pembelajaran berbasis aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari.